

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return On Asset* (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023)

Yeni Ekawati ^{1*}, Kartika Berliani ²

^{1,2} Universitas Indonesia Membangun, Indonesia.

Email: yeniekawati@student.inaba.ac.id ^{1*}, kartika.berliani@inaba.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 20 Desember 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 1 Januari 2024; *Diterima* 20 Januari 2025; *Diterbitkan* 1 Februari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Ekawati, Y., & Berliani, K. (2025). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return On Asset* (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 280–290. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3654>.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Asset Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2017-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang dipergunakan adalah data kuantitatif berupa Laporan keuangan (laporan tahunan) perusahaan manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2017–2023 yang tersedia di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian diperoleh uji t menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. *Return on Asset* dipengaruhi oleh *Total asset turn over*. *Debt to asset ratio* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil pengujian simultan diperoleh bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Asset Ratio* dan *Firm Size* secara simultan signifikan mempengaruhi *return on assets*, menurut penelitian uji simultan.

Kata Kunci: *Current Ratio*; *Total Asset Turn Over*; *Debt To Asset Ratio*; *Firm Size*; *Return On Asset*.

Abstract

The purpose of this study is to investigate the effects of firm size, debt to asset ratio, current ratio, and total asset turnover on return on assets in the food and beverage manufacturing subsector listed on the IDX between 2017 and 2023. A quantitative method with a descriptive and verificative approach is the research methodology employed. Financial statements (annual reports) from the Food and Beverage Manufacturing Subsector's 2017–2023 annual reports, which are available on the IDX, provided the secondary data that was used. The t-test results demonstrated that *Return on Asset* is impacted by the *Current Ratio*. *Return on Asset* is impacted by *total asset turnover*. *Firm size* and the *debt-to-asset ratio* have little bearing on *return on assets*. The *current ratio*, *total asset turn over*, *debt-to-asset ratio* and *firm size* all significantly affect *return on assets*, according to the simultaneous test research.

Keyword: *Current Ratio*; *Total Asset Turn Over*; *Debt To Asset Ratio*; *Firm Size*; *Return On Asset*.

1. Pendahuluan

Terlepas dari geopolitik yang terjadi di Ukraina-Rusia dan Israel-Palestina, cuaca telah berdampak pada sejumlah negara yang menjadi eksportir gandum. Kekeringan, banjir, dan gelombang panas mengancam pertanian di sejumlah produsen utama gandum lainnya [AS, Kanada, dan Perancis]. Produksi gandum global pada periode 2022-2023 akan mencapai titik terendah dalam empat tahun terakhir. Stok gandum juga diperkirakan sampai pada titik terendah selama enam tahun terakhir, *Gro Intelligence* juga menyoroti bahwa harga pupuk global telah meningkat tiga kali lipat dalam setahun terakhir, menyebabkan hasil panen berkurang "signifikan" pada tahun ini. Meski demikian, belum ada kepastian yang menggambarkan situasi panen yang sesungguhnya, apakah betul-betul terpengaruh secara parah atau tidak. Namun apabila terpengaruh, China mungkin akan mencari pasokan gandum dari pasar global, sehingga akan memperketat suplai yang berujung pada kenaikan harga. Pada tahun 2022, PDB industri makanan dan minuman menurun sebesar 2,90% dengan kontribusi sebesar 18,35% atau yang terendah terhadap PDB industri pengolahan non-migas. Selain itu, pada tahun 2022 industri makanan dan minuman tidak termasuk dalam lima besar industri dengan kontribusi ekspor tertinggi dengan nilai mencapai USD 18,61 miliar. Nilai itu turun 2,90% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp175,10 triliun. Harga gandum yang meningkat akan berdampak negatif pada sektor makanan dan minuman, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), dan PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) menjadi segelintir emiten yang terimbas perkembangan bahan baku utama mi instan, roti, dan biskuit ini.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak banyaknya. Dari beberapa kondisi fenomena yang terjadi, dengan tingginya harga gandum sebagai bahan pokok pembuatan makanan akan memberikan dampak negatif terhadap harga makanan dan minuman yang dapat menyebabkan tingkat penjualan berkurang sehingga keuntungan (profitabilitas) perusahaan dapat menurun (Kurniasih dan Merliana, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Return on Asset* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mentari dan Kosadi (2024), *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Putrid dan Kusumawahrdhani (2024) menghasilkan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return on Asset* dipertegas dengan penelitian Risnawati dan Syarif (2024) dimana *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Merliana (2024) menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riantika *et al* (2022) menyatakan hasil penelitiannya dimana *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Menurut Kasmir (2023) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Indikator *Current Ratio* menurut Kasmir (2023).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Standar untuk rasio lancar sudah dianggap memuaskan sebagai ukuran yang cukup baik bagi perusahaan yaitu 2 kali. Menurut Kasmir (2023), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Standar industri untuk *Total Assets Turnover* adalah: "2 (dua) kali perputaran aktiva dalam setahun." Jadi dapat diartikan jika *Total Assets Turnover* perusahaan kurang dari 2 kali total aktiva dalam setahun maka rasio perusahaan beroperasi kurang baik artinya perusahaan menggunakan aktivanya kurang efisien. Indikator *Total Asset Turn Over* menurut Kasmir (2023).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktive}}$$

Menurut Kasmir (2023:160) "Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan aset. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh aset. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Standar rasio yang baik ialah yang mampu memberikan gambaran rata-rata suatu perusahaan. Standar rata-rata industri untuk Debt to Asset Ratio adalah < 40% (Kasmir, 2023). Menurut Hery (2018) Firm Size adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Firm Size ditentukan melalui ukuran aktiva. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan akhir tahun. Indikator perhitungan Firm Size menurut Hery (2018) yaitu:

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \text{LN (Total Asset)}$$

Menurut Kasmir (2023:204) yang mengemukakan bahwa Return On Asset digunakan untuk: "Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya." Return on Asset yang baik dan sehat bagi sebuah perusahaan ialah Return on Asset yang menghasilkan angka positif dan berada diatas 5,98%, karena dengan begitu artinya perusahaan telah memperoleh keuntungan. Indikator ROA menurut Kasmir (2023):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Metode Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2021)

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2017-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 84 perusahaan. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling, dengan teknik sampel purposive sampling. Sehingga didapat jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan jumlah laporan keuangan sebanyak 77.

2.2 Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik verifikatif. Menurut Ghozali (2020) Statistik deskriptif adalah Memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum,

RESEARCH ARTICLE

range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif ini biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Adapun pengertian Metode analisis statistik verifikatif menurut Sugiyono (2020) adalah "Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Untuk mendapatkan model regresi yang efisien dan tidak bias, maka dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 26.0 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.1.2 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan program SPSS dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji kolmogorov smirnov adalah:

- 1) Jika nilai Probabilitas nilai signifikansi > 0,05 berarti data residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Probabilitas nilai signifikansi < 0,05 berarti data residual tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran titik pada normal P-plot of regression standardized variabel independen, dimana syaratnya adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi mempunyai residual yang normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

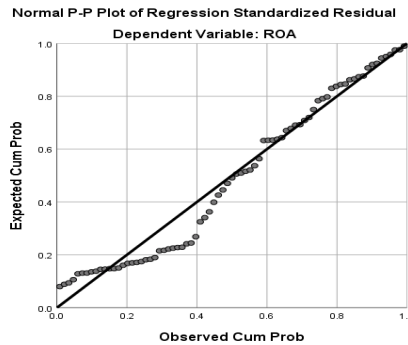
Hasil uji normalitas dapat disajikan pada table sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas		
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.43718668
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.074
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* pada penelitian ini adalah 0,151 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,060 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan data residual pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Data yang tidak menyebar dan mengikuti garis diagonal pada grafik normal P-P of regression standardized residual maka data yang

RESEARCH ARTICLE

diolah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dijelaskan melalui uji P-P Plots pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot Regression Standardized Residual

3.1.3 Uji Multikolinieritas

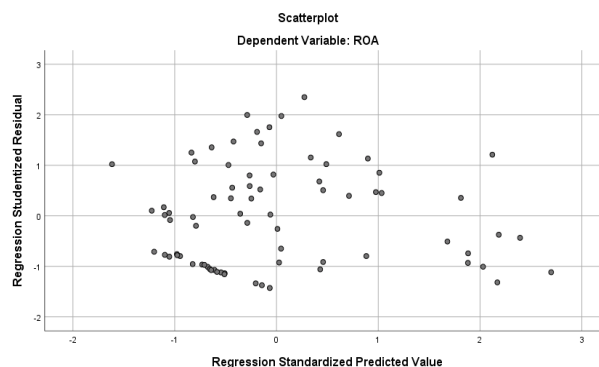
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Collinearity Statistics

Model	Tolerance.	VIF
CR	0.749	1.336
TATO	0.767	1.303
DAR	0.651	1.536
Size	0.609	1.641

Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena semua variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan VIF dibawah 10.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

RESEARCH ARTICLE

3.1.5 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak di prediksi. Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi lain yang berlainan waktu. Hasil pengujian autokorelasi pada data dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.304	.266	5.58618	.417

a. Predictors: (Constant), Size, TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0.417. Berdasarkan kriteria bahwa nilai 0.417 berada diantara 0 dan dU yaitu sebesar 1,741. Sehingga nilai dari pengujian autokorelasi Durbin-Watson yaitu $0 < 0,417 < 1,741$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif. Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam pengujian ini tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

3.1.6 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil perhitungan regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	β	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.287	14.634		1.045	.300
CR	1.256	.249	.572	5.039	.000
TATO	-2.446	.921	-.301	-2.679	.009
DAR	-.017	.031	-.068	-.557	.579
Size	-.291	.489	-.075	-.594	.554

Dari tabel 4 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 15,287 + 1,256 X_1 - 2,446 X_2 - 0,017 X_3 - 0,291 X_4 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) $\alpha = 15,287$, artinya jika Variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size* bernilai (0), maka nilai variabel *Return on Asset* diperoleh 15,287.
- 2) $\beta_1 = 1,256$, artinya jika Variabel *Current Ratio*, dan Variabel lain konstan, maka setiap kenaikan satu satuan variabel *Current Ratio* akan meningkatkan nilai Variabel *Return on Asset* sebesar 1,256. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Variabel *Current Ratio* dan Variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan Variabel *Return on Asset* sebesar 1,256.
- 3) $\beta_2 = -2,446$ artinya jika Variabel *Total Asset Turn Over* dan Variabel lain konstan, maka setiap kenaikan satu satuan Variabel *Total Asset Turn Over* akan menurunkan nilai Variabel *Return on Asset* sebesar -2,446. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Variabel *Total Asset Turn Over* dan Variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan Variabel *Return on Asset* sebesar -2,446

RESEARCH ARTICLE

- 4) $\beta_3 = -0,017$ artinya jika Variabel *Debt to Asset Ratio* dan Variabel lain konstan, maka setiap kenaikan satu satuan Variabel *Debt to Asset Ratio* akan menurunkan nilai Variabel *Return on Asset* sebesar -0,017. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Variabel *Debt to Asset Ratio* dan Variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan Variabel *Return on Asset* sebesar -0,017
- 5) $\beta_4 = -0,291$ artinya jika Variabel *Firm Size* dan Variabel lain konstan, maka setiap kenaikan satu satuan Variabel *Firm Size* akan menurunkan nilai Variabel *Return on Asset* sebesar -0,291. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Variabel *Firm Size* dan Variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan Variabel *Return on Asset* sebesar -0,291

3.1.7 Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.304	.266	5,58618

a. Predictors: (Constant), Size, TATO,DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 30,4% yang menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Asset Ratio* dan *Firm Size* memberikan hubungan simultan 30,4% terhadap *Price to Book Value*. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut termasuk pada nilai korelasi < 40% yang berarti mempunyai hubungan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 69,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti rasio keuangan lainnya yang diabaikan dalam penelitian ini.

3.1.8 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen terhadap variabel dependen lain yang dianggap konstan. Adapun hasil pengujian parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji-t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	β	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.287	14.634		1.045	.300
CR	1.256	.249	.572	5.039	.000
ROA	-2.446	.921	-.301	-2.679	.009
DAR	-.017	.031	-.068	-.557	.579
Size	-.291	.489	-.075	-.594	.554

- 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Nilai t-hitung untuk *Current Ratio* yaitu sebesar 5,039 > 1,993 dimana nilai t-hitung > t-tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mentari dan Kosadi (2024) dimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

- 2) Pengujian *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*.

Nilai t-hitung *Return on Asset* sebesar -2,679 > 1,993 dengan nilai Sig. 0,009 < 0,050. Dikarenakan nilai t-hitung > t-tabel, maka H0 ditolak dan H2 diterima, artinya *Total Asset Turn Over* berpengaruh

RESEARCH ARTICLE

negative terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Risnawati dan Syarif (2024) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh negative terhadap *Return On Asset*.

3) Pengujian *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Nilai t-hitung *Debt to Asset Ratio* sebesar -0,557 yaitu lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,993 dengan nilai Sig. 0,579 > 0,050. Dikarenakan nilai t-hitung < t-tabel, maka H0 diterima dan H2 ditolak, artinya *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rantika *et al* (2022) dimana *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4) Pengujian *Firm Size* terhadap *Return On Asset*.

Nilai t-hitung untuk *Firm Size* sebesar -0,594 yaitu lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,993 dengan nilai Sig. 0,554 > 0,050. Dikarenakan nilai t-hitung < t-tabel, maka H0 diterima dan H4 ditolak, artinya *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniasih dan Merliana (2024) bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3.1.9 Uji Hipotesis secara Simultan (Uji-f)

Pada uji simultan akan diuji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis uji F dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji-f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	982.784	4	245.696	7.874	.000 ^b
	Residual	2246.788	72	31.205		
	Total	3229.572	74			

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 7,874 > 2,50 sehingga nilai F-hitung > F-tabel, maka H0 ditolak dan H5 diterima, artinya variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Asset Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Nilai t-hitung CR sebesar 5,039 lebih besar dari t-tabel (1,993), dengan nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000), yang menandakan bahwa semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin baik kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mentari dan Kosadi (2024), yang juga menemukan pengaruh signifikan CR terhadap ROA. Fahmi (2020) mengemukakan bahwa rasio lancar yang tinggi mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, yang mendukung kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA. Nilai t-hitung TATO sebesar -2,679 dengan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,050 menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki perputaran aset yang tinggi, hal tersebut tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Risnawati dan Syarif (2024) yang menunjukkan bahwa TATO memiliki hubungan negatif dengan ROA, yang dapat dijelaskan oleh ketidakefisienan dalam penggunaan aset yang tidak menghasilkan laba yang optimal, sebagaimana dijelaskan oleh Harahap (2021). Selain itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk DAR sebesar -0,557 dan nilai signifikansi 0,579 yang lebih besar dari 0,050, mengindikasikan bahwa struktur utang terhadap aset tidak

RESEARCH ARTICLE

mempengaruhi secara signifikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Temuan ini juga didukung oleh Kurniasih dan Merliana (2024), yang menyatakan bahwa meskipun tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, dalam penelitian ini utang tidak memengaruhi ROA secara signifikan. Begitu pula, ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk *Firm Size* sebesar -0,594 dan nilai signifikansi 0,554 yang lebih besar dari 0,050, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak langsung mempengaruhi profitabilitasnya. Penemuan ini serupa dengan hasil penelitian oleh Riantika *et al.* (2022) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di subsektor makanan dan minuman.

Hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa keempat variabel independen ini secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai F-hitung sebesar 7,874 lebih besar dari F-tabel (2,50) dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh tiap variabel berbeda-beda, secara kolektif variabel-variabel ini berperan penting dalam menjelaskan variabilitas ROA. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 30,4% variasi ROA dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sulyanto (2018) mengemukakan bahwa banyak faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang perlu diteliti lebih lanjut dalam studi-studi mendatang. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menyarankan agar perusahaan lebih fokus pada pengelolaan likuiditas yang baik dan efisiensi dalam penggunaan aset untuk meningkatkan profitabilitas, sementara struktur utang dan ukuran perusahaan sebaiknya tidak menjadi fokus utama dalam pengelolaan keuangan perusahaan di subsektor makanan dan minuman.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), demikian pula dengan *Total Asset Turnover* yang juga menunjukkan pengaruh terhadap ROA. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* dan *Firm Size* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel yang diteliti, guna mengembangkan lebih banyak teori terkait *Return on Asset*. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang lebih beragam dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan memberikan kontribusi lebih besar bagi perkembangan ilmu ekonomi di Indonesia, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Referensi

- Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1322-1328. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.509>.
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 16-27.
- Bintara, R. (2020). The effect of working capital, liquidity and leverage on profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 4(01), 28-35.

RESEARCH ARTICLE

- Chandra, S., & Ng, M. (2020). Determinan Struktur Modal dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 172-186.
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Fahmi, I. (2020). Analisis laporan keuangan (D. Handi. *ALFABETA*, cv.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.
- Harahap, S. S. (2011). Analisis kritis atas laporan keuangan.
- Harianja, H., Siahaan, Y. P., & Tampubolon, E. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung*, 10(1), 28-37.
- Hartono, J. (2022). Teori portofolio dan analisis investasi.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18-23.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Kurniasih R, Merliana V (2024), Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Firm Size terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2023 ERJ Journal, Volume 3 Nomor 2 (2024) 1383 – 1396 E-ISSN 2830-6449. DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.471>.
- Mentari, M.L, Kosadi F (2024), Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 7633-7652, E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9991> .
- Nandia C P, Kusumawardani A (2024), The Effect of Total Asset Turn Over, Current Ratio and Sales Growth on Asset with Firm Size as a Moderating Variable (In Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2022)JAFM: Journal of Accounting and Finance Management, Vol 5 No.2 June 2024, E-ISSN : 2721-3013. DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i2>.
- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2). <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3474>.
- Purnasari, R.B, Damayanti, S (2024). Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. Universitas

RESEARCH ARTICLE

Indonesia Membangun. Economic Reviews Journal Volume 3 Nomor 2 (2024) 1436 – 1450 E-ISSN 2830-6449. DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.480> .

Qotrunnada, A., & Sulistyani, T. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk Periode 2011-2020. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 5(1), 1-12.

Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 30-47.

Risnawati D, Syarif, D (2024), Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return on Asset Jurnal eCo-Buss, Volume 7, Nomor 1, Agustus 2024, p-ISSN 2622-4291, e-ISSN 2622-4305. DOI: <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1466>.

Sinaga, O. S., Jamaluddin, J., Simarmata, S. D., Sitinjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 16(2), 179-191.

Sinamo M.A, Sudaryo. Y, Ismail G.D, Suryaningprang A, Supiyadi D, Aziz, D.A.(2024) The influence of current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO) on return on assets (ROA) in swarga farma pharmacies Universitas Indonesia Membangun. *Jurnal Scientia* Volume 13 Number 01, 2024, ESSN 2723-7486 (Online). DOI <https://doi.org/10.58471/scientia.v13i01>.

Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni.

Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.